

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Umbulharjo I merupakan salah satu dari 18 Puskesmas yang ada di kota Yogyakarta. Meliputi empat kelurahan dari tujuh kelurahan yang ada di Kecamatan Umbulharjo yaitu: Kelurahan Warungboto, Kelurahan Pandeyan, Kelurahan Sorosutan, dan Kelurahan Giwangan. Luas wilayah Puskesmas Umbulharjo I 514,470 Ha, terletak di ketinggian 114 m di atas permukaan laut, dengan topografi daratan rendah. Dengan jumlah penduduk 43.510 jiwa, terdiri dari 21.604 jiwa penduduk laki-laki dan 21.906 jiwa penduduk perempuan. Batas wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I: sebelah utara Kelurahan Muja Muju dan Kelurahan Tahunan (Kecamatan Umbulharjo), sebelah timur Kecamatan Banguntapan dan Kecamatan Kotagede, sebelah selatan Kecamatan Banguntapan dan Kecamatan Sewon dan sebelah barat Kelurahan Tahunan dan Kecamatan Mergangsan.³⁶

2. Hasil Analisis

Penelitian ini menjabarkan tentang hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 38 responden di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, deskripsi variabel penelitian univariat menjelaskan tentang gambaran umum dan distribusi variabel penelitian yang meliputi usia, pendidikan,

pekerjaan, parietas, tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan jumlah pemberian ASI Eksklusif. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sebaran Subjek Berdasarkan Karakteristik Ibu yang Mempunyai Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Umur Ibu	20-35 Tahun	21	55,3
	<20 dan >35 Tahun	17	44,7
	Total	38	100,0
Pendidikan	Dasar (SD, SMP)	9	23,7
	Menengah (SMA, SMK)	18	47,4
	Tinggi (Diploma, PT)	11	28,9
	Total	38	100,0
Pekerjaan	Bekerja	23	60,5
	Tidak Bekerja	15	39,5
	Total	38	100,0
Parietas	Primipara	22	57,9
	Multipara	16	42,1
	Total	38	100,0

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 21 responden (55,3%), berdasarkan pendidikan mayoritas memiliki pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 18 responden (47,4%). Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebanyak 23 responden (60,5%), dan berdasarkan parietas mayoritas primipara yaitu sebanyak 22 responden (57,9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1.	Baik	22	57,9
	Cukup	11	28,9
	Kurang	5	13,2
Jumlah Total		38	100

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

No	Pemberian ASI Eksklusif	n	%
1.	ASI Eksklusif	27	71,1
	Tidak ASI Eksklusif	11	28,9
Jumlah Total		38	100

Berdasarkan variabel tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 22 responden (57,9%) sedangkan variabel pemberian ASI Eksklusif mayoritas ASI Eksklusif yaitu sebanyak 27 responden (71,1%).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif

		Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>P</i> value	OR	CI 95%	
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%			Lower	Upper
		N	%	N	%						
Tingkat pengetahuan	Baik	17	77.3	5	22.7	22	57.89	0.035	6.710	3.753	7.370
	Cukup	9	81.8	2	18.2	11	28.95				
	Kurang	1	20.0	4	80.0	5	13.16				
Jumlah		27	71.1	11	28.9	38	100				

Hasil analisis antara variabel tingkat pengetahuan responden dengan pemberian ASI secara Eksklusif diperoleh bahwa dari 22 responden yang mempunyai pengetahuan baik, 17 responden (77,3%) yang mempunyai pengetahuan baik dan menyusui bayinya secara eksklusif, 11 responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang ASI

Eksklusif ada 9 responden (81,8%) yang memberikan ASI Eksklusif. Dari 5 responden yang memiliki pengetahuan kurang 4 (80%) di antaranya tidak memberikan ASI secara Eksklusif.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.035$ yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan maka disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=6.710$ artinya responden yang mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif akan berpeluang 6.710 kali untuk memberikan ASI secara Eksklusif maupun tidak diberikan ASI Eksklusif.

Tabel 9. Tabel Silang Hubungan Umur dengan Pemberian ASI Eksklusif

		Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>P value</i>	OR	CI 95%	
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
		N	%	N	%						
Umur	20-35 tahun	11	52,4	10	47,6	21	55,3	0.005	14.545	1.621	130.526
	<20tahun dan >35 tahun	16	94,1	1	5,8	17	44,7				
	Jumlah	27	71,1	11	28,9	38	100				

Hasil analisis antara variabel umur dengan pemberian ASI secara Eksklusif diperoleh bahwa dari 21 responden yang berusia 20-35 tahun, 11 responden (52,4%) yang berumur 20-35 tahun dan menyusui bayinya secara eksklusif. Responden yang berusia <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 7 responden, dan hanya 1 responden yang tidak menyusui secara eksklusif.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.005$ yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan maka disimpulkan ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh

pula nilai OR=14.545 artinya responden yang berumur 20-35 tahun akan berpeluang 14.545 kali untuk memberikan ASI secara Eksklusif maupun tidak diberikan ASI Eksklusif.

Tabel 10. Tabel Silang Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>P value</i>	OR
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%		
	N	%	N	%				
Pendidikan Dasar	8	88,8	1	11,1	9	23,7	0.286	2.501
Menengah	11	61,1	7	38,8	18	47,4		
Tinggi	8	72,7	3	27,3	11	28,9		
Jumlah	27	71,1	11	28,9	38	100		

Hasil analisis antara variabel pendidikan dengan pemberian ASI secara Eksklusif diperoleh bahwa dari 9 responden yang mempunyai pendidikan dasar, 8 responden (88,8%) yang menyusui bayinya secara eksklusif. Responden yang mempunyai pendidikan menengah sebanyak 18 respo

nden dan 11 diantaranya memberikan ASI secara eksklusif dan dari 11 responden yang mempunyai pendidikan tinggi, 8 responden menyusui secara eksklusif.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.286$ yang artinya lebih besar dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan maka disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR=2.501 artinya responden yang mempunyai pendidikan tinggi akan berpeluang 2.501 kali untuk memberikan ASI secara Eksklusif maupun tidak diberikan ASI Eksklusif.

Tabel 11. Tabel Silang Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

		Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>P</i> <i>value</i>	OR	<i>C.I</i> 95%	
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%			Lower	Upper
		N	%	N	%						
Pekerjaan	Bekerja	18	78,2	5	21,7	23	60,5	0.225	0.415	0.100	1.743
	Tidak Bekerja	9	60	6	40	15	39,5				
	Jumlah	27	71,1	11	28,9	38	100				

Hasil analisis antara variabel pekerjaan dengan pemberian ASI secara Eksklusif diperoleh bahwa dari 23 responden yang bekerja, 18 responden (78,2%) yang menyusui bayinya secara eksklusif. Responden yang tidak bekerja sebanyak 15 responden dan 9 diantaranya memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.225$ yang artinya lebih besar dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan maka disimpulkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR= 0.415$ artinya responden yang bekerja akan berpeluang 0.415 kali untuk memberikan ASI secara Eksklusif maupun tidak diberikan ASI Eksklusif.

Tabel 12. Tabel Silang Hubungan Parietas dengan Pemberian ASI Eksklusif

		Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>P</i> <i>value</i>	OR	<i>C.I</i> 95%	
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%			Lower	Upper
		N	%	N	%						
Parietas	Nulipara	14	63,6	8	36,4	22	57,9	0.237	2.476	0.538	11.397
	Multipara	13	81,3	3	18,7	16	42,1				
	Jumlah	27	71,1	11	28,9	38	100				

Hasil analisis antara variabel parietas dengan pemberian ASI secara Eksklusif diperoleh bahwa dari 22 responden yang nulipara, 14 responden (63,6%) yang menyusui bayinya secara eksklusif. Responden multipara sebanyak 16 responden dan 13 diantaranya memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.237$ yang artinya lebih besar dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan maka disimpulkan tidak ada hubungan antara parietas dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR= 2.476$ artinya responden yang nulipara akan berpeluang 2.476 kali untuk memberikan ASI secara Eksklusif maupun tidak diberikan ASI Eksklusif.

A. Pembahasan

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 38 responden yang merupakan ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan yang datang ke Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta didapatkan hasil tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 22 responden (57,9%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (28,9%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (39,2%). Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan yang datang ke Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada waktu dilakukan penelitian didominasi oleh ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dalam penelitian ini diukur dengan cara mengajukan pernyataan dalam bentuk kuesioner yang isinya mencakup pengertian ASI Eksklusif, manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, cara menyimpan ASI Perah, komposisi ASI, cara memperbanyak ASI, faktor yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan ibu tentang ASI penting diketahui oleh ibu karena ibu yang memiliki pengetahuan mengenai ASI Eksklusif maka akan berperilaku atau berbuat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik maka kualitas dalam pemberian ASI akan lebih baik pula dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan

kurang mengenai ASI.³⁷ Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan yang mana secara umum, orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah dan dengan pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk seseorang melakukan sesuatu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan tentu akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan erat kaitannya dengan informasi.³⁸

Hal ini sesuai dengan penelitian Yusra (2020) yaitu dari 78 responden sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 38 responden (48,7%) dan memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik *continuity correction* didapatkan nilai $p=0,001 \leq \alpha=0,05$ yang menunjukkan secara statistic bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di kota Bengkulu.³⁹ Pengetahuan ibu tentang ASI akan menunjang keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI akan menyusui anaknya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah.³⁸

2. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 38 responden, ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif selama enam bulan sejumlah 27 responden (71,1%) dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 responden (28,9%). Kuesioner tentang pemberian ASI Eksklusif meliputi pertanyaan tentang apa yang dilakukan dan diberikan ibu kepada bayinya pada usia 0-6 bulan dan dari pertanyaan tersebut dapat dikategorikan apakah ibu memberikan ASI secara Eksklusif atau tidak. Ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif di wilayah Puskesmas Umbulharjo I dipengaruhi

oleh beberapa faktor. Pentingnya seorang bayi mendapat asupan gizi ASI yang mendorong ibu untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya. Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner penelitian ini bahwa rata-rata ibu mengetahui manfaat pemberian ASI untuk bayi namun kurang mengetahui manfaat ASI untuk ibu. Ibu yang mengetahui manfaat pemberian ASI untuk bayi saja, sebagian besar ibu telah memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, apalagi jika ibu telah mengetahui manfaat ASI lainnya maka akan mendongkrak angka pemberian ASI eksklusif khususnya di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I.

Sikap tidak sama dengan perilaku dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang, akan tetapi sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berpikir tertentu yang dapat memengaruhi tindakan dan kelakuan masyarakat. Sikap ibu tentang ASI eksklusif dapat diartikan sebagai sikap ibu secara individual dalam menanggapi ASI eksklusif. Pada penelitian ini sebanyak 71,1% ibu dengan berhasil memberikan ASI eksklusif. Tenaga kesehatan dapat memanfaatkan sikap ibu ini untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif. Tenaga kesehatan hanya perlu mendampingi serta mendukung ibu dalam bentuk dukungan emosional, informatif, dll.⁴⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta masih jauh dari capaian target Kota Yogyakarta yaitu 73,2% apalagi dibandingkan dengan pencapaian target nasional sebesar 81,1%. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan responden bahwa sebagian besar responden yang memberikan ASI dengan tambahan makanan/minuman lain ataupun yang tidak memberikan ASI beralasan bahwa faktor kebiasaan yaitu bayi belum berusia enam bulan sudah dilatih dengan memberikan makanan/minuman meskipun dalam jumlah

sedikit. Selain itu responden juga beralasan ASI belum keluar pada hari 1-3 dan ASI tidak cukup untuk bayinya dan rata-rata dengan memberikan tambahan minuman yaitu susu formula. Berdasarkan teori (Green *and* Kreuter, 1980) dalam (Notoatmodjo, 2015) faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan ibu, pendidikan, usia, pekerjaan, parietas, dukungan dan support dari suami dan keluarga.⁴¹

3. Hubungan tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis antara variabel tingkat pengetahuan responden dengan pemberian ASI secara Eksklusif diperoleh bahwa dari 22 responden yang mempunyai pengetahuan baik, 17 responden (77,3%) yang mempunyai pengetahuan baik dan menyusui bayinya secara eksklusif, sedangkan dari 5 responden yang memiliki pengetahuan kurang 4 (80%) diantaranya tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.035$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan maka disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=6.710$ artinya responden yang mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif akan berpulang 6.710 kali untuk memberikan ASI secara Eksklusif maupun tidak diberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku akan lebih bersifat langgeng bila didasari oleh pengetahuan. Hubungan positif antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dapat dibuktikan dengan penelitian ini bahwa 80% ibu pekerja yang memiliki pengetahuan baik berhasil memberikan ASI eksklusif.⁴⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Pohan (2020) rendahnya pengetahuan dan beberapa mitos yang ada di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi suksesnya

dalam pemberian ASI secara eksklusif. Terbentuknya pengetahuan seorang ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan karena informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.⁹

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Galang menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan responden dan hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan responden yang memiliki pengetahuan tinggi akan mempunyai perilaku baik dalam pemberian ASI eksklusif, pengetahuan membentuk penilaian positif dengan melakukan tindakan untuk mengatasi masalah dalam pemberian ASI eksklusif, karena ibu tahu bahwa ASI eksklusif memberikan banyak manfaat dan menyusui merupakan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dalam pertumbuhan dan perkembangan dan responden yang memiliki pengetahuan kurang akan mempunyai perilaku cukup dalam pemberian ASI eksklusif. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan.³⁸